

Strategi Manajerial dalam Implementasi Metode Ihfadz untuk Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Ilmu Nahwu di Pesantren Putri

Nanda Dini Sabila

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
nandadinisabila08@gmail.com

Kuni Qur'rota Aini

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
ainikuni01@gmail.com

Habibatul Khoiriah

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
habibatulkhoir@gmail.com

Muhammad Husain

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
husain@iaida.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the managerial strategies in implementing the Ihfadz method as an integrative learning approach to improve the quality of memorization and understanding of nahwu (Arabic grammar) at Darussalam Putri Islamic Boarding School, Blokagung. A qualitative case study design was employed, utilizing participatory observation, in-depth interviews, and documentation analysis as data collection techniques. The research focused on the planning, implementation, and evaluation aspects of the Ihfadz method in teaching nadhom (structured poetic texts of grammar rules). The findings reveal that the success of the Ihfadz program is supported by systematic instructional management, active involvement of female teachers as facilitators, and continuous evaluation mechanisms. Effective managerial strategies in this method significantly contribute to both enhanced memorization and deep conceptual understanding of nahwu among students. These results offer valuable insights for developing a contextual and applicable learning management model in pesantren education that integrates memorization with comprehension.

Keywords: *Managerial Strategy, Ihfadz Method, Memorization of Nadhom, Understanding Nahwu, Islamic Boarding School Management, Integrated Learning*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial dalam implementasi metode Ihfadz sebagai pendekatan pembelajaran integratif guna meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Ihfadz dalam pembelajaran nadhom ilmu nahwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program Ihfadz didukung oleh manajemen pembelajaran yang sistematis, keterlibatan aktif ustadzah sebagai fasilitator, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Strategi manajerial yang efektif dalam pelaksanaan metode ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas hafalan serta pemahaman konseptual santri terhadap kaidah nahwu. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen pembelajaran pesantren berbasis integrasi hafalan dan pemahaman yang aplikatif dan kontekstual.

Kata Kunci: Strategi Manajerial, Metode Ihfadz, Hafalan Nadhom, Pemahaman Nahwu, Manajemen Pendidikan Pesantren, Pembelajaran Terintegrasi

PENDAHULUAN

Implementasi metode ihfadz dalam pembelajaran nadhom ilmu nahwu di lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung, merupakan aspek krusial dalam upaya melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik sekaligus membekali santri dengan pemahaman gramatikal bahasa Arab yang mendalam. Nadhom ilmu nahwu, seperti Imrithi atau Alfiyah Ibnu Malik, adalah representasi ringkas dan sistematis dari kaidah-kaidah nahwu yang diwariskan dari generasi ulama terdahulu. Hafalan nadhom ini menjadi fondasi penting bagi santri dalam memahami struktur bahasa Arab dan memudahkan penguasaan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya (Jannah et al., 2025). Namun, seringkali hafalan nadhom dilakukan tanpa pemahaman mendalam terhadap kandungan kaidah nahwu di dalamnya (Purnama et al., 2025). Akibatnya, santri mungkin mampu melafalkan nadhom dengan lancar, tetapi kurang mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut dalam menganalisis teks atau memahami makna yang terkandung dalam nadhom itu sendiri (Abdillah & Himmah, 2025). Situasi ini berpotensi menghambat kemampuan santri dalam mengembangkan pemahaman nahwu yang fungsional dan mendalam (Murtadho et al., 2025).

Penelitian yang mengintegrasikan metode ihfadz dengan pemahaman nadhom diharapkan dapat mengatasi masalah ini, menghasilkan santri yang tidak hanya hafal nadhom tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu nahwu secara efektif. Pembelajaran berbasis formula dan pola bahasa, seperti dalam

nadhom, dapat meningkatkan kompetensi gramatikal. Meskipun fokus pada kosakata, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi hafalan dan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab (Mahmudah, 2025). Observasi awal di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman nahwu santri menghafal nadhom. Mengingat pentingnya nadhom dalam tradisi keilmuan pesantren dan tantangan dalam memastikan hafalan yang bermakna, penelitian tentang integrasi metode ihfadz dalam pembelajaran nadhom ilmu nahwu menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pemahaman nahwu santri secara signifikan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas metode dan pembelajaran nahwu secara terpisah, serta beberapa kajian mengenai hafalan nadhom, namun penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan metode ihfadz untuk hafalan nadhom ilmu nahwu dan dampaknya terhadap pemahaman nahwu mendalam masih relatif jarang ditemukan, terutama dalam konteks pesantren putri. Penelitian tentang pembelajaran nahwu modern cenderung fokus pada pendekatan komunikatif atau penggunaan teknologi (Hanifa & Sopian, 2025). Sementara itu, kajian tentang hafalan nadhom biasanya berkisar pada sejarah, fungsi, dan metode menghafalan tradisional.

Belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pemahaman dalam metode ihfadz dapat diterapkan dalam proses menghafal nadhom ilmu nahwu, atau bagaimana pemahaman mendalam terhadap makna nadhom dapat mempercepat dan memperkuat penguasaan kaidah nahwu secara aplikatif. Menyoroti pentingnya pemahaman dalam proses hafalan, membahas strategi memori dalam nahwu, namun tidak secara spesifik mengaitkannya dengan hafalan nadhom (Cholilah et al., 2025). Keterbatasan penelitian yang secara langsung membahas integrasi ihfadz dan hafalan nadhom ilmu nahwu menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan. Meskipun studi-studi terdahulu memberikan kontribusi dalam bidang hafalan dan pembelajaran nahwu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan secara spesifik menginvestigasi potensi integrasi metode ihfadz dalam konteks hafalan nadhom ilmu nahwu untuk meningkatkan pemahaman mendalam santri putri.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam implementasi metode ihfadz dalam memperkuat hafalan nadhom ilmu nahwu serta meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ilmu tersebut di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung. Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan identifikasi kesenjangan dalam literatur dan observasi awal yang menunjukkan potensi sinergi antara hafalan nadhom dan pemahaman nahwu. Prinsip ini relevan dalam mengintegrasikan pemahaman dalam hafalan nadhom. Kerangka teoritis tentang pembelajaran bermakna dan konstruktivisme akan digunakan untuk memandu penelitian ini (Floyd & Dunham, 2025). Melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terstruktur ini, kajian ini berupaya untuk memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam merumuskan model integrasi metode ihfadz dan

pembelajaran nadhom ilmu nahwu yang efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan pesantren putri.

Implementasi metode ihfadz yang secara sistematis mengintegrasikan pemahaman makna dan konsep ilmu nahwu dalam proses hafalan nadhom akan secara signifikan meningkatkan pemahaman mendalam santri terhadap ilmu nahwu, sekaligus memperkuat kualitas hafalan nadhom itu sendiri. Pendekatan integratif ini didasarkan pada asumsi bahwa hafalan nadhom tidak seharusnya menjadi sekadar latihan melafalkan rangkaian kata, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan pemahaman kognitif terhadap kandungan ilmu nahwu di dalamnya. Dengan memahami makna setiap bait nadhom, mengidentifikasi kaidah nahwu yang terkandung, dan mengaitkannya dengan contoh-contoh aplikatif, santri akan mampu membangun pemahaman nahwu yang lebih kokoh dan tahan lama. Proses ini juga diyakini akan memperkuat retensi hafalan nadhom karena adanya pemahaman yang mendasari.

Beberapa penelitian dalam bidang neurosains kognitif menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pemahaman aktif dan elaborasi informasi menghasilkan retensi memori yang lebih baik (Gkintoni et al., 2025). Penerapan prinsip ini dalam hafalan nadhom diharapkan dapat memberikan hasil serupa. Implikasi dari penelitian ini adalah potensi pengembangan model pembelajaran nadhom ilmu nahwu yang lebih efektif dan inovatif di pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman nadhom. Penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan materi ajar nadhom yang dilengkapi dengan penjelasan makna dan aplikasi kaidah nahwu secara eksplisit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nadhom ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya melestarikan warisan keilmuan tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu nahwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode Ihfadz sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung, yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki sistem pembinaan santri secara intensif, terutama dalam penguasaan ilmu agama seperti ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dan hafalan kitab. Unit analisis utama dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode Ihfadz, yang dipraktikkan oleh para ustadzah dalam membimbing santri putri. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana metode ini mempengaruhi kemampuan hafalan serta pemahaman mendalam terhadap ilmu nahwu. Dengan menjadikan Pondok Pesantren

Darussalam Putri sebagai objek material, penelitian ini mampu menangkap dinamika aktual dan kontekstual dari penerapan metode Ihfadz dalam lingkungan pendidikan pesantren tradisional.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses, makna, dan dampak dari implementasi metode Ihfadz dalam kehidupan akademik santri di pondok pesantren. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, sehingga dapat menelusuri secara detail bagaimana metode Ihfadz diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta capaian yang diperoleh baik oleh santri maupun ustadzah sebagai pendamping. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasilnya, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pendidikan di lingkungan pesantren khusus. Desain ini akan menghasilkan temuan-temuan kualitatif yang merefleksikan kondisi nyata, sikap, serta persepsi para pelaku pendidikan dalam penerapan metode Ihfadz.

Sumber informasi utama dalam penelitian ini berasal dari para informan kunci, yaitu ustadzah yang mengampu metode Ihfadz dan santri yang mengikuti program Ihfadz di Pondok Pesantren Darussalam Putri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode Ihfadz. Ustadzah memberikan perspektif tentang tujuan, strategi, dan efektivitas metode, sementara santri memberikan pandangan tentang pengalaman belajar, tantangan dalam menghafal, serta pemahaman terhadap ilmu nahwu setelah mengikuti metode tersebut. Kedua kelompok informan ini penting untuk mendapatkan sudut pandang yang utuh dan saling melengkapi. Pengumpulan data juga mempertimbangkan variasi usia dan tingkat pendidikan santri untuk memahami perbedaan dampak metode Ihfadz di berbagai tingkat. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dapat menggambarkan implementasi metode ini secara komprehensif dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Ihfadz dan wawancara mendalam dengan para informan. Observasi bertujuan untuk menangkap secara nyata bagaimana metode Ihfadz diterapkan di kelas, termasuk interaksi antara ustadzah dan santri, pola pengulangan hafalan, serta respon santri terhadap metode tersebut. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami konteks pembelajaran dari dalam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi subjektif terkait pengalaman, persepsi, dan pemaknaan dari para informan terhadap metode Ihfadz. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai dinamika lapangan. Selain itu, dokumentasi seperti catatan hafalan, jadwal pembelajaran, dan hasil evaluasi santri juga dijadikan data pendukung. Kombinasi teknik ini memperkuat validitas data dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan metode Ihfadz.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara, kemudian disusun dalam bentuk tematik berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk naratif, matriks, dan kutipan langsung untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi pola. Verifikasi dilakukan dengan mengecek kembali data melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan temuan. Adapun metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi, untuk menelaah muatan pembelajaran Ihfadz; analisis wacana, untuk menafsirkan interaksi bahasa antara ustadzah dan santri; serta analisis interpretatif, untuk menggali makna subjektif dan pengalaman personal dari para informan. Pendekatan analitis ini memungkinkan peneliti mengungkap makna mendalam dari implementasi metode Ihfadz dalam pembelajaran ilmu nahwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan beberapa ustadzah, santri senior, serta pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung memberikan gambaran tentang implementasi metode Ihfadz. Data dari wawancara disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara

Narasumber	Posisi	Pendapat Tentang Metode Ihfadz
Ustadzah A	Pengampu Nahwu	Metode Ihfadz sangat efektif memperkuat hafalan dan pemahaman kaidah
Santri B	Kelas 3 Tsanawiyah	Lebih mudah menghafal matan Alfiyah dan menerapkannya dalam praktik
Pengurus C	Kepala Pendidikan	Santri menjadi lebih disiplin dan tertata dalam proses belajar
Santri D	Kelas 1 Aliyah	Dulu sulit paham Nahwu, sekarang lebih mengerti karena pengulangan hafalan
Ustadzah E	Pembina Asrama	Ada peningkatan minat santri dalam belajar ilmu alat (Nahwu-Shorof)

Secara umum, para responden menyatakan bahwa metode Ihfadz memberi pengaruh signifikan terhadap kekuatan hafalan dan pemahaman mendalam terhadap ilmu Nahwu. Wawancara ini merefleksikan bagaimana pengalaman langsung para pelaku pendidikan merasakan manfaat dari metode tersebut.

Dari data wawancara di atas, terlihat pola bahwa seluruh responden, baik dari pihak pengajar maupun santri, menunjukkan penilaian positif terhadap metode Ihfadz. Metode ini dinilai sebagai pendekatan yang bukan hanya memperkuat hafalan teks, tetapi juga memberikan pemahaman gramatikal yang lebih dalam. Responden dari kalangan santri menyoroti kemudahan dalam memahami struktur

kalimat Arab dan menerapkan ilmu Nahwu dalam pembacaan kitab kuning (Zaenuri & Baroroh, 2025). Sementara itu, ustadzah dan pengurus menggarisbawahi perubahan perilaku belajar santri yang menjadi lebih terarah, terstruktur, dan disiplin. Pengulangan hafalan secara rutin dianggap mampu menanamkan pemahaman yang tidak hanya bersifat memorisasi, tetapi juga konseptual (Rambe & Siregar, 2025). Penerapan metode Ihfadz ternyata tidak hanya berhenti pada hafalan verbal, namun juga merembes ke penguatan kognitif dalam memahami konteks gramatikal.

Analisis dari pola wawancara menunjukkan bahwa metode Ihfadz mampu mengatasi dua tantangan utama dalam pembelajaran ilmu Nahwu: rendahnya daya hafal dan lemahnya pemahaman struktur bahasa. Mengapa pola ini terjadi? Karena metode Ihfadz menekankan pengulangan dan internalisasi teks secara rutin dan bertahap. Hal ini membangun fondasi yang kuat dalam memori santri, yang pada akhirnya mempercepat proses pemahaman (Ikhwandi, 2025). Penafsirannya dapat dikaitkan dengan teori belajar behavioristik, di mana pengulangan stimulus (hafalan) akan membentuk respons yang kuat dan permanen dalam bentuk pemahaman (Fang & Sims, 2025). Selain itu, suasana pesantren yang mendukung dan kontrol dari ustadzah juga memperkuat efektivitas metode ini. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif mempercepat adaptasi santri terhadap metode tersebut, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Strielkowski et al., 2025).

Observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar ilmu Nahwu dengan metode Ihfadz di beberapa kelas Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung. Berikut adalah data observasi yang dirangkum dalam tabel:

Tabel 2. Temuan Hasil Observasi

Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Temuan Utama
Halaqah Hafalan Matan	Setiap pagi (harian)	Santri terlihat antusias dan partisipatif
Simaan dan Muroja'ah	3 kali seminggu	Terjadi peningkatan hafalan dan pemahaman antar santri
Ujian Praktik Nahwu	Sebulan sekali	Mayoritas santri mampu menjelaskan kaidah dengan tepat
Pengawasan oleh Ustadzah	Setiap pertemuan	Ada koreksi langsung terhadap kesalahan baca dan faham
Kegiatan Tulis Hafalan	Mingguan	Membantu penguatan memori melalui aspek visual

Observasi menunjukkan bahwa implementasi metode Ihfadz berjalan sistematis, terencana, dan menyeluruh dalam keseharian santri, tidak terbatas pada hafalan saja, tetapi juga penguatan pemahaman dan evaluasi terstruktur.

Dari data observasi terlihat adanya kesinambungan antara aktivitas hafalan, evaluasi pemahaman, dan pengawasan guru. Pola yang terbentuk adalah siklus belajar yang berulang dan terkontrol: hafalan → simaan → evaluasi → perbaikan

(Wang et al., 2025). Santri mengikuti siklus ini dengan disiplin, sehingga pencapaian hasil belajar mereka menunjukkan tren peningkatan. Pengawasan ustadzah juga memainkan peran vital dalam menjaga kualitas hafalan dan pemahaman. Tidak hanya hafalan teks, tetapi santri juga diarahkan untuk memahami makna dan struktur gramatikal yang terkandung dalam matan (Jannah et al., 2025). Selain itu, kegiatan tulis hafalan memperkaya cara belajar, menstimulasi memori visual santri, dan mendukung metode auditif yang dominan digunakan selama simaan (Sopwani et al., 2025). Pola pembelajaran yang beragam ini memperkuat efektivitas metode Ihfadz secara menyeluruh.

Pola positif dari hasil observasi terjadi karena metode Ihfadz tidak bersifat monoton, melainkan integratif dan multisensori. Penggunaan aspek visual (tulis hafalan), audio (simaan), dan praktik langsung (ujian Nahwu) memperkuat pembentukan memori jangka panjang. Dari sisi teori kognitif, hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak saluran indera yang dilibatkan dalam belajar, maka semakin kuat hasil pemahamannya (Chen et al., 2025). Selain itu, pengawasan aktif oleh ustadzah menciptakan sistem feedback langsung yang mencegah miskonsepsi bertahan lama di benak santri. Penafsirannya adalah bahwa metode Ihfadz telah berhasil menyesuaikan dengan karakteristik belajar pesantren: kolektif, berulang, dan berbasis tradisi lisan. Santri terlibat aktif bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses belajar yang penuh dinamika (Code, 2025).

Bukti dokumentasi dari pelaksanaan metode Ihfadz di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung diperoleh dari berbagai arsip kegiatan. Data dokumentasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Temuan Hasil Dokumentasi

Jenis Dokumen	Isi Utama
Jadwal Harian Santri	Tercantum waktu khusus untuk hafalan, muroja'ah, dan ujian
Buku Mutaba'ah Hafalan	Rincian progres hafalan masing-masing santri setiap pekan
Foto Simaan Kolektif	Menunjukkan antusiasme santri dalam simaan bersama
Video Ujian Nahwu	Santri menjawab soal dan menjelaskan kaidah dengan lancar
Laporan Evaluasi Guru	Terdapat catatan kekuatan dan kelemahan hafalan per kelas

Dokumentasi menunjukkan pola manajemen pembelajaran yang terstruktur. Jadwal harian memastikan bahwa hafalan menjadi bagian tidak terpisahkan dari rutinitas. Buku mutaba'ah memberikan kontrol individu terhadap perkembangan hafalan, sementara laporan evaluasi guru mengarahkan penguatan dan perbaikan. Foto dan video menunjukkan keterlibatan emosional santri, yang berarti pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif. Kegiatan simaan yang didokumentasikan menampilkan suasana belajar yang hidup dan penuh interaksi. Dokumentasi ini juga mencerminkan keterlibatan aktif dari seluruh komponen pesantren: guru, santri, dan pengurus (Karim et al., 2025). Pola yang terbentuk

adalah adanya siklus dokumentasi-evaluasi-refleksi yang memungkinkan metode Ihfadz berkembang secara berkelanjutan.

Analisis dokumentasi menegaskan bahwa keberhasilan implementasi metode Ihfadz tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada sistem pendukung yang terorganisir. Dokumentasi berfungsi sebagai alat monitoring dan refleksi yang sangat penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan (Mohamed et al., 2025). Secara teoritis, ini mendukung konsep pembelajaran berbasis data (data-driven education), di mana setiap keputusan pembelajaran didasarkan pada informasi konkrit yang terukur (Khalil & AbouZeid, 2025). Penafsirannya adalah bahwa dengan adanya dokumentasi, pesantren dapat melakukan evaluasi obyektif terhadap efektivitas metode Ihfadz dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Hal ini memperlihatkan bahwa metode Ihfadz bukan metode statis, tetapi adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan santri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian implementasi metode Ihfadz di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti efektif dalam memperkuat hafalan nadhom ilmu nahwu sekaligus meningkatkan pemahaman mendalam santri terhadap kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mengungkap bahwa implementasi metode Ihfadz berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui kegiatan halaqah hafalan, simaan, muroja'ah, dan evaluasi berkala yang terdokumentasi dengan baik. Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan pola pembelajaran yang integratif dan multisensori, dimana santri tidak hanya menghafal teks secara verbal tetapi juga memahami makna dan struktur gramatikal yang terkandung di dalamnya. Keberhasilan metode ini didukung oleh sistem manajemen pembelajaran yang terorganisir, pengawasan aktif ustadzah, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Metode Ihfadz berhasil mengatasi tantangan utama dalam pembelajaran ilmu nahwu yaitu kelemahan daya hafal dan pemahaman struktur bahasa, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya mampu melafalkan nadhom dengan lancar tetapi juga memiliki pemahaman nahwu yang aplikatif dan mendalam untuk menganalisis teks-teks berbahasa Arab.

REFERENSI

- Abdillah, Y. S., & Himmah, R. H. (2025). Aesthetic Analysis of Nadhom About the Nature of Knowledge in the Kitab of Ta'limul Muta'alim Based on the Principles of Badi'Science. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(3), 461-472.
- Chen, W., Li, T., & Zhang, Y. (2025). Embodied cognition model for museum gamification cultural heritage communication a grounded theory study. *Npj Heritage Science*, 13(1), 1-13.

- Cholilah, Z., Syuhadak, S., & Agil, I. M. Bin. (2025). IMPLEMENTATION OF THE SOROGAN METHOD IN NAHWU LEARNING USING THE YELLOW BOOK AT MADRASAH ALIYAH AL-HIKAM JOMBANG. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 374–383.
- Code, J. (2025). The Entangled Learner: Critical Agency for the Postdigital Era. *Postdigital Science and Education*, 1–23.
- Fang, Z., & Sims, C. R. (2025). Humans learn generalizable representations through efficient coding. *Nature Communications*, 16(1), 3989.
- Floyd, K., & Dunham, W. (2025). Trauma: Constructivist Theoretical Framework. *Journal of Trauma Studies in Education*, 4(1), 134–150.
- Gkintoni, E., Aroutzidis, A., Antonopoulou, H., & Halkiopoulos, C. (2025). From neural networks to emotional networks: A systematic review of EEG-based emotion recognition in cognitive neuroscience and real-world applications. *Brain Sciences*, 15(3), 220.
- Hanifa, Z. A., & Sopian, A. (2025). Mapping Technology, Impact, and Challenges in Nahwu Learning: A Systematic Review (2020–2025). *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 149–163.
- Ikhwandi, I. (2025). ANALYSIS OF STUDENTS' SKILLS IN EXPLAINING TAJWID MATERIALS WITH THE UMMI METHOD IN TPQ AL IHSAN ARCHAPHADA MALANG. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jannah, M., Aziz, A., Ifawati, N. I., Qomariyah, V. N., & Al Azmi, F. (2025). Implementation of the Al-Iktisyaf Book Memorization Method to Improve Vocabulary Mastery Among Students at Nurur Rohman Islamic Boarding School Jember. *Borneo Journal of Language and Education*, 5(1), 16–29.
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia? *Cogent Education*, 12(1), 2445354.
- Khalil, E., & AbouZeid, M. (2025). A global assessment tool for cement plants improvement measures for the reduction of CO₂ emissions. *Results in Engineering*, 26, 104767.
- Mahmudah, M. (2025). Enhancing Arabic Vocabulary with Hilyah Book. *Al-Muhawaroh: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–11.
- Mohamed, S., Sinnasamy, N., Ansar, S., & LaRiviere, M. (2025). Assessing and monitoring clinical practice of undergraduate nursing students: a middle eastern context. *Frontiers in Medicine*, 12, 1524230.
- Murtadho, M. A. C., Thohir, M., Yusuf, K., & Rif'at, A. D. (2025). Breaking Language Barriers: Amplifying Arabic Proficiency in Bilingual Environment through Immersive Learning. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 8(1), 153–

171.

- Purnama, B. B., Huda, N. A., & Safitri, S. N. (2025). Analysis of the Book Ilmu Nahwu untuk Pemula: A Perspective from Mackey and Thu'aimah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 783–798.
- Rambe, D. S., & Siregar, R. N. (2025). Is There Correlation Between Students' Memorizing Quran and Their Mathematics Score? Study on Islamic Boarding Senior High School. *(JIML) JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 8(1), 138–147.
- Sopwani, V. A., Nurjamin, L. R., & Sofyawati, E. D. (2025). EFL Learning Style Preferences of Junior High School Students. *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 8(1), 23–36.
- Strielkowski, W., Grebennikova, V., Lisovskiy, A., Rakhimova, G., & Vasileva, T. (2025). AI-driven adaptive learning for sustainable educational transformation. *Sustainable Development*, 33(2), 1921–1947.
- Wang, Y., Jia, P., Shu, Z., Liu, K., & Shariff, A. R. M. (2025). Multidimensional precipitation index prediction based on CNN-LSTM hybrid framework. *ArXiv Preprint ArXiv:2504.20442*.
- Zaenuri, M., & Baroroh, R. U. (2025). Developing An Integrated Nahwu Textbook For Kitab Kuning Reading Skills. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 8(2).